



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KESEHATAN

BANK UMUM SYARIAH

(Studi di BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Disusun oleh :

Nama : NIA ANNISA

NPM : 2016570005

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1441 H/2020 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Annisa
NPM : 2016570005
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan Undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta , 24 Juli 2020

Yang Menyatakan,



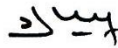
Nia Annisa

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

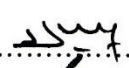

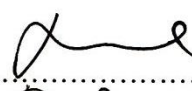


Skripsi yang berjudul: **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Bank Umum Syariah (Studi di BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2015-2018)**, disusun oleh: **Nia Annisa**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016570005**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jumat/24 Juli 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

DEKAN



Dr. Sopa, M.Ag.,

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua	
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		28/7 2020
<u>Drs. Asep Supyadillah, M. Ag.</u> Dosen Pembimbing		29/7/2020
<u>Dina Febriani, SE.</u> Anggota Penguji I		28/7 2020
<u>Hamli Syaifullah, SE,Sy,M.Si.</u> Anggota Penguji II		25/7 2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah .(Studi di BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2015-2018)”**, yang disusun oleh **Nia Annisa, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016570005**, Program Studi Manajemen Perbankan Syariah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 09 April 2020

Pembimbing



Drs. Asep Supyadillah, M.Ag

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi 24 Juli 2020

Nia Annisa

2016570005

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kesehatan Bank Syariah (Studi di Bank BRI Syariah dan BJB Syariah)

XI + 87 halaman + 42 Lampiran

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kesehatan bank. Bank yang diteliti adalah BRI Syariah dan BJB Syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi sederhana, koefisien determinasi (R^2), untuk uji hipotesis parsial menggunakan uji T. dengan variabel independen X yaitu *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan variabel dependent Y yaitu Kesehatan Bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2015 sampai dengan 2018 yang diukur menggunakan pendekatan RBBR dapat dikatakan sehat untuk BRI Syariah dan kurang sehat untuk BJB Syariah. Variabel CAR membuktikan bahwa BRI Syariah dan BJB Syariah memiliki permodalan atau *Capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan bank Indonesia sebesar 8%. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,792%. Dan CAR hanya mempengaruhi kesehatan 0,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan masalah serupa dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : CAR dan Kesehatan Bank

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah membeikan kenikmatan, keberkahan perlindungan serta karunia-nya. Shalawat serta Salam Senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya kelak sampai akhir jaman, atas terselesaikannya proposal penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus di BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2015-2018)”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Saya menyadari bahwa saya sangat membutuhkan bantuan, bimbingan dan semangat yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin menghanturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M. Ag., sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dina Febriani, SE.,MM., sebagai Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah.

4. Drs. Asep Supyadillah, M.Ag, sebagai pembimbing yang telah membantu, mengarahkan dengan sabar, memberikan dukungan doa dan bekal ilmu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam dan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah dengan sabar memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Ahmad Yamin dan Ibu Sunarti, dan Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat, dan semangat sehingga memperlancar keberhasilan studi.
7. Teman-teman saya Bintang, Desy ,Dini, Tia , Yuni, Siska, dan Vebby yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini yang tidak bias disebutkan satu per satu. Terimakasih atas dorongan, motivasi, bantuan dan doa yang telah diberikan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga proposal ini dapat berguna bagi para pembaca dan dunia ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Jakarta, 24 Juli 2020

Penulis

Nia Annisa

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABLE	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Bank Syariah	12
2. Laporan Keuangan	15
3. Analisis Laporan Keuangan	18
4. Tingkat Kesehatan Bank	19
5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	20
6. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	26
7. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36

	C. Kerangka Pemikiran	40
	D. Perumusan Hipotesis Penelitian	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian	44
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
	C. Metode Penelitian.....	45
	D. Variable Penelitian	45
	E. Populasi dan Sampling.....	45
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	G. Teknik Analisis Data.....	47
	H. Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Bank Rakyat Indonesia Syariah	52
	B. Bank Jabar Banten Syariah	58
	C. Deskripsi Data	70
	D. Uji Persyaratan Analisis	70
	E. Uji Asumsi Klasik	79
	F. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Utama Bank.....	14
Gambar 2.2 Modal Perbankan Syariah	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Capital Adequacy Ratio	
Bank Umum Syariah	6
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR	33
Table 2.2 Tingkat Golongan ATMR	34
Table 2.3 Penelitian Terdahulu	36
Table 2.4 Kriteria Penilaian CAR	40
Tabel 4.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> BRI Syariah periode 2015-2018.....	71
Tabel 4.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> BJB Syariah periode 2015-2018.....	71
Tabel 4.3 Rasio Keuangan BRI Syariah periode 2015-2018	72
Tabel 4.4 Rasio Keuangan BJB Syariah periode 2015-2018	75
Tabel 4.5 Penilaian Tingkat Kesehatan BRI Syariah tahun 2015-2018	77
Tabel 4.6 Penilaian Tingkat Kesehatan BJB Syariah tahun 2015-2018	78
Tabel 4.7 Uji Normalitas	80
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.9 Uji Homoskedastisitas	82
Tabel 4.10 Uji Regresi Sederhana	83

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.12 Uji Parsial	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sistem keuangan global yang mulai dirasakan pada pertengahan tahun 2008, Secara perlahan telah memberikan pengaruh pada situasi Perbankan, termasuk pula Perbankan Syariah di Indonesia. ¹Dalam rangka menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, Bank umum syariah perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu bersaing di industri perbankan.² Dengan memfokuskan pada aspek likuiditas³ untuk tercapainya kondisi dan kinerja yang baik untuk meningkatkan kepercayaan nasabah kepercayaan.

Bank Syariah menurut pasal 1 Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴ Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus memperhatikan tingkat kesehatan bank untuk meningkatkan kepercayaan nasabah.

¹ Darsono, Ali Sakti, Ascarya,dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*,(Depok : Rajawali Press, 2017),h.168

² Tuti Alawiyah. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014* . Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016

³ Op.cit, h.168

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 angka 7

Perbankan dalam menjalankan perannya membutuhkan kepercayaan karena salah satu modal pokok perbankan adalah kepercayaan. Kepercayaan masyarakat dapat ditumbuhkan apabila bank dalam keadaan sehat seperti yang termaktub dalam Undang-undang N. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 pasal 30 (2) kepercayaan masyarakat terhadap perbankan hanya dapat ditumbuhkan apabila lembaga perbankan dalam kegiatan usahanya selalu berada dalam keadaan sehat.⁵ Oleh karena itu, Perbankan wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank.

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.⁶ Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 Penilaian Kesehatan Bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia yang akan berguna dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan

⁵ Ryan Hafdhin, Sri Mangesti Rahayu, Dkk, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode Risk Profile, Earnings, and Capital, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 57 Nomor 2 April Tahun 2018, h. 117

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan teori, aplikasi dan hasil penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), h. 1

datang. Penilaian kesehatan bank merupakan hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional.

Menurut Darmawi Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Triandaru dan Budisantoso kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan pengertian Kesehatan Bank Menurut Veithzal Rivai kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat

digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter⁷

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Perbankan harus tetap dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian, ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.⁸

Dasar hukum Tingkat Kesehatan Bank adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 yang telah digantikan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Dengan telah dikeluarkannya PBI No. 13/1/PBI/2011 maka bank wajib mengganti komponen penilaian tingkat kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR). Faktor-faktor yang digunakan untuk melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

⁷ Vanessa Elisabeth Korompis, Dkk. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Pt. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*, h.434-435

⁸Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, Dkk. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 13, Nomor 2 Agustus Tahun 2014, h. 2

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas dan permodalan.⁹

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.¹⁰ Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas.

⁹ Penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/ 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

¹⁰ Kartika Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu . *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia* . Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, h. 48

Table 1.1

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
2016	16,63 %
2017	17,91 %
2018	20,39 %

(Sumber : Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2018)

Berdasarkan table 1.1 nilai rata-rata CAR pada bank umum syariah pada tahun 2016 sebesar 16,63 % berada dalam kondisi sangat sehat, pada tahun 2017 nilai rata-rata CAR pada bank umum syariah sebesar 17,91 % mengalami kenaikan 1,28 % berada dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2018 nilai rata-rata CAR pada bank umum syariah sebesar 20,39% dan mengalami kenaikan sebesar 2,48% dan berada dalam kondisi yang sangat sehat. CAR pada bank umum syariah selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank umum syariah selama kurang dari empat tahun tersebut berturut-turut adalah 16,63 %, 17,91 %, dan 20,39 %, dengan kriteria sangat sehat.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata

lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Otoritas Jasa Keuangan sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan tingkat kesehatan bank. Semakin besar CAR maka semakin sehat suatu bank dan sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini CAR digunakan untuk mengukur kesehatan bank. Alasan dipilihnya CAR karena untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai salah satu input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis yang akan datang serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi dapat merugikan bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kesehatan Bank Syariah ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kesehatan Bank Syariah lebih sering diukur dengan Likuiditas (LDR) suatu bank dibandingkan dengan Modal / *Capital* (*CAR*).

2. Ketidakstabilanya *CAR* yang terjadi dari tahun ketahun di Bank Syariah.
3. Kurangnya Kecukupan Modal Bank akan menurunkan kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KESEHATAN
BANK UMUM SYARIAH

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kondisi kesehatan bank umum syariah ?
2. Berapa besar persentase pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dalam Kesehatan Bank ?

3. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kondisi kesehatan bank Syariah di Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan atas ilmu yang didapat di bangku perkuliahan serta mempraktikannya penelitian mengenai tingkat kesehatan bank

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan peneliti yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisis lebih jauh, studi mengenai masalah yang tersaji dalam tulisan ini, sebagai tambahan referensi pustaka.

3. Bagi Bank

Dari hasil penelitian ini , dapat digunakan sebagai masukan kepada pimpinan Bank Syariah di Indonesia untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat kesehatan bank.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara singkat, sehingga pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Sistematika penulisan dibuat dengan lima bab disetiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian , yang kemudian ditarik dalam perumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitia ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritik mupun praktis. Sistematika penulisan yang merujuk pada panduan penulisan dan beberapa buku yang mengulas tentan metode riset lainnya

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis mencoba dengan metode mengulas teori-teori tentang yang berhubungan dengan obyek penelitian yang dapat mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain. Adapun isinya adalah teori tentang Bank Syariah, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pengelolaan Modal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini Memuat Tujuan Penelitian , Tempat Dan Waktu Penelitian , Metode Penelitian, Variable Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian , Teknik Pengumpulan Data , Dan Metode Analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berdasarkan kesimpulan penelitian yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bank yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan , kegiatan usaha , serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹¹

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹² Dengan dikeluarkannya Undang – Undang No.21 Tahun 2008, Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah disebut Bank Syariah.¹³

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya beraskan prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan

¹¹ Ismail, *Perbankan syariah* ,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) h.33

¹² Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah* ,(Jakarta : Rajawali Press , 2009), h.260

¹³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 32

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁴ Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu Syariah dan/atau unit Syariah.¹⁵

Bank Syariah merupakan Bank yang secara operasional berbeda dengan Bank konvensional. Salah satu ciri khas Bank Syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar Bank Syariah didasarkan pada al-quran dan hadis. Semua produk dan jasa

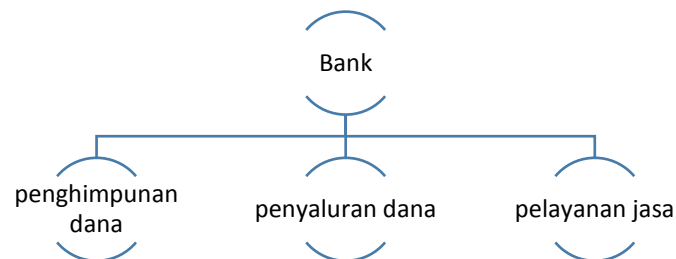
¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 1 angka 9

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 1 angka 10

yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-quran dan hadis rasulullah SAW.¹⁶

Jadi Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah (Al-Quran Dan Hadis) yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dan pelayanan jasa dan terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

b. Tujuan dan Fungsi utama Bank Syariah



Gambar 2.1

Fungsi utama Bank

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari Bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan mendukung pelaksanaan

¹⁶ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group . 2011), h. 29

pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan kestabilan nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁷ Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹⁸

Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (Nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (Wakif). Pelaksanaan fungsi sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan

¹⁷ Rahmat Hidayat., *Efisiensi Perbankan Syariah* , (Bekasi : Gramata Publishing , 2014), h. 28

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 3

serta hasil yang telah dicapai. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan.¹⁹ Komponen Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi

1) Neraca

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), dan modal sendiri (kelebihan aktiva diatas utang).²⁰

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.²¹

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai,

¹⁹ Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2010) h.

²⁰ Jumingan , *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2006) h. 4

²¹ Ikit. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Gava Media,2018), h.73-74

sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangkan pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas.²²

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.²³ Tujuan dari penyusunan laporan ekuitas ini adalah untuk mengetahui ekuitas terakhir pada akhir periode akuntansi tertentu yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.²⁴

Dalam Pernyataan Standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 1 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai

²² V. Wiratna Sujarweni, *analisis laporan keuangan teori aplikasi dan hasil penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), h. 19

²³ Ibid, h. 12

²⁴ Ibid, h. 13

dalam pengambilan keputusan ekonomi. tujuan laporan keuangan diantaranya :

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
- b. Informasi kepatuhan entitas Syariah terhadap prinsip Syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip Syariah, bila ada, bagaimana perolehan dan penggunaannya
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas Syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi social entitas Syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf²⁵

Dengan demikian laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna tidak hanya untuk pengambilan keputusan ekonomi para pemakainya tapi juga untuk pengambilan keputusan bisnis.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna

²⁵ Ikit. *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.73

antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.²⁶

4. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional Perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan Perbankan yang berlaku.²⁷ Bank harus dapat melakukan kegiatan usaha antara lain:

- a) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
- b) Kemampuan mengelola dana.
- c) Kemampuan untuk menyalurkan dana kemasyarakat.
- d) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e) Pemenuhan peraturan Perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank,

²⁶ Ryan Hafidhin, Sri Mangesti Rahayu, dkk. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode Risk Profile , Earnings and Capital. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 57 Nomor 2 April Tahun 2018, h. 118

²⁷ Khaerul umam. *Manajemen perbankan Syariah*. (Bandung : CV Pustaka Setia , 2013) h.242

masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia .²⁸

Tingkat kesehatan Bank menurut PBI No. 13//1/PBI/2011 adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko bank dan kinerja bank kesehatan bank Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen , likuiditas, rentabilitas, solvabilitas , dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha Bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.²⁹

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Salah satu perbankan yang paling akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional adalah tata cara penilaian kesehatan bank. Tata cara penilaian kesehatan bank ini secara umum telah mengalami perubahan sejak peraturan pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL, Kemudian peraturan tersebut diubah pada tahun 2004 yaitu CAMELS. Setelah itu, mengalami perubahan pada tahun 2011 yaitu RBBR.³⁰

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan Bank merupakan penilaian

²⁸ Heidy,dkk, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis ,Vol. 13 No. 2 tahun 2014

²⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13//1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum

³⁰M. NurRianto Al Arif dan YukeRahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung : CV. Pustaka Setia , 2018), h. 222

kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar.³¹ Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah dalam rangka menjaga atau meningkatkan kesehatan Bank. Seluruh komisaris dan direksi wajib memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tingkat kesehatan Bank Syariah dapat terpenuhi.

Penilaian peringkat komponen atau rasio keuangan pembentuk faktor financial (permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar) dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan unsur judgement. Sedangkan penilaian peringkat komponen pembentuk faktor manajemen dilakukan melalui analisis dengan mempertimbangkan indikator pendukung termasuk kepatuhan terhadap prinsip Syariah (*sharia compliance*) dan unsur judgement. Penilaian final (Peringkat Komposit) TKS Bank Umum Syariah merupakan penggabungan penilaian faktor financial dan faktor manajemen dengan menggunakan tabel konversi yang telah ditetapkan oleh BI.³²

Bagi Perbankan, hasil akhir atas penilaian kondisi Bank Syariah dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi

³¹ Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), H.221

³² Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/Pbi/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

usaha pada waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank umum Syariah dan unit usaha Syariah. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Permodalan (*Capital*)
- b. Kualitas Asset (*Asset Quality*)
- c. Manajemen (*Management*)
- d. Rentabilitas (*Earning*)
- e. Likuiditas (*Liquidity*)
- f. Sensivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensivityto Market Risk*).

Struktur atau komponen penilaian CAMELS tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 serta ketentuan pelaksanaannya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia NO.6/233/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jika dibandingkan dengan sistem penilaian sebelumnya, yaitu CAMEL, sistem yang beraku sekarang lebih komprehensif atau bisa diartikan lebih banyak komponen atau rasio-rasio yang dinilainya.³³

Penilaian kesehatan Bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia Perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau prudential Banking dalam dunia Perbankan. Peraturan

^{33 33} Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), H.235

Bank Indonesia telah melakukan perombakan faktor penilaian tingkat kesehatan bank dari sebelumnya CAMELS menjadi RGEC. Perubahan tersebut dikarenakan faktor dalam CAMELS lebih banyak terfokus pada sisi *upside* bisnis (pencapaian laba dan pertumbuhan) dan sedikit membahas sisi *downside* (risiko).

Berdasarkan pasal 2 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomer 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank konvensional wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.³⁴

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu :

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Penilaian terhadap risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan bank.³⁵

³⁴ Asep Supyadillah, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta Selatan: PT. Wahana Kardofa, 2013), h. 178

³⁵ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h. 45

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengaturan internal dalam suatu badan usaha (*self regulation*), yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*). Pentingnya tata kelola perusahaan, baik sebagai alat untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan panjang secara berkesinambungan bagi seluruh *stakeholders*.³⁶

c. *Rentabilitas / Earning*

Rentabilitas/ Earning artinya kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba setiap periode.³⁷

d. *Capital*

Permodalan (*Capital*) artinya Bank Syariah berkewajiban memiliki modal minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor. Peringkat komposit sebagaimana dimaksud dikategorikan :³⁸

a. Peringkat komposit 1 (PK-1)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif

³⁶ Neneng Nurhasanah, Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*,(Jakarta : Sinar Grafik,2017),h. 116

³⁷ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*,(Yogyakarta : Gava Media, 2018), h. 57

³⁸Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum Bab III pasal 9

yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Peringkat komposit 3 (PK-3)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

d. Peringkat komposit 4 (PK-4)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

e. Peringkat komposit 5 (PK-5)

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

6. *Capital Adequacy Ratio*

Permodalan (*Capital*) artinya Bank Syariah berkewajiban memiliki modal minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.³⁹

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:⁴⁰

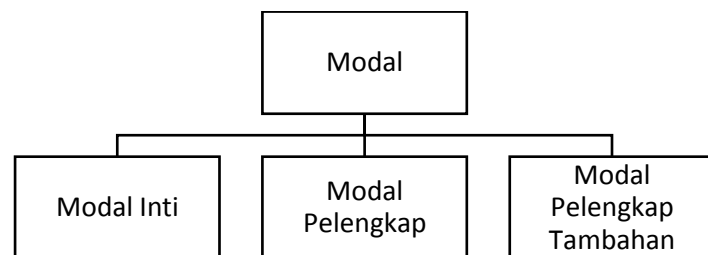
- a) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b) Komposisi permodalan;
- c) Trend ke depan/proyeksi KPMM;
- d) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank;
- e) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- f) Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g) Akses kepada sumber permodalan; dan
- h) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam permodalan :

³⁹ Ibid, h.55

⁴⁰ M. Nur Rianto Al Arif, Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*.(Bandung: CV Pustaka Setia,2018), h. 225

- a. Perluasan atas unsur-unsur risiko dalam menghitung besaran risk-based capital. Hal ini diterapkan agar Bank memiliki risk-sensitivity yang lebih tajam.
- b. Teknik perhitungan yang lebih sophisticated dengan berbagai variable yang beragam. Oleh karenanya digunakan berbagai model perhitungan statistic yang lebih memiliki kepastian yang objektif.
- c. Penerapan aspek pengawasan yang berbasis risiko yang lebih fleksibel namun tetap dalam batas-batas pengendalian yang tegas.



Gambar 2.2

Modal Perbankan Syariah

1. Modal Inti (tier 1) merupakan instrument yang memiliki kapasitas terbesar untuk menyerap kerugian yang terjadi setiap saat. Modal inti yang terdiri dari modal disetor, cadangan modal tambahan (*disclosure reserve*), dan laba ditahan.
 - a. Modal yang disetor

Modal yang disetor adalah sejumlah modal yang disetor secara efektif oleh pemilik bank atau pemegang saham.⁴¹ Saham

⁴¹ Iwayan Sudirman, *Manajemen Perbankan menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013), h.99

merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria Syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.

Keuntungan yang didapat para pemegang saham diantaranya adalah deviden dan capital gain. Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan atau Perbankan Syariah setelah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham (RUPS). Capital gain merupakan selisih Antara harga beli saham dengan harga jual saham. Instrument modal disetor harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Diterbitkan dan telah dibayar penuh.
 - b) Bersifat permanen.
 - c) Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi maupun pada saat likuidasi.
 - d) Perolehan imbal hasil tidak dapat dipastikan dan tidak dapat diakumulasikan antar periode.
 - e) Tidak diproteksi maupun djamin oleh Bank atau perusahaan anak.
 - f) Memiliki karakteristik dividen atau imbal hasil.
- b. Cadangan tambahan modal

Cadangan adalah laba Bank yang diputuskan dalam RUPS tidak dibagikan, tetapi diperuntukkan sebagai cadangan Bank untuk

menuju jika terjadi risiko yang tidak diharapkan. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) merupakan laba dari Bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) terdiri dari faktor penambah dan faktor pengurang. Faktor penambah terdiri dari:⁴²

- Agio
- Modal sumbangan
- Cadangan umum
- Laba tahun-tahun lalu
- Laba tahun berjalan
- Selsih lebih penjabaran laporan keuangan
- Dana setoran modal
- Waran yang diterbitkan sebagai intensif kepada pemegang saham sebesar 50% dari nilai wajar.
- Opsi saham (*Stock Option*) yang diterbitkan melalui program kompensasi pegawai/ manajemen berbasis saham (*Employee / Management Stock Option*) yang diakui sebesar 50%.
- Pendapatan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar asset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

⁴² Peraturan bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 14

- Saldo surplus revaluasi asset tetap.

Faktor pengurang terdiri dari:⁴³

- Disagio
- Rugi tahun-tahun lalu
- Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
- Pedapatan komprehensif lainnya berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar asset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.
- Rugi tahun berjalan
- Selisih kuang Antara penyisihan penghapusan asset (PPA) atas asset produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas asset produktif.
- Selisih kurang Antara jumlah penyesuain terhadap hasil valuasi dari instrument keuangan dalam trading book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ppa non produktif.
- PPA non produktif.

c. Laba ditahan

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai

⁴³ Ibid

badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik. Laba ditahan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan.

Laba ditahan digunakan oleh Bank Syariah sebagai penambah modal kerja. Suatu perusahaan melakukan penahanan laba adalah untuk stabilisasi, untuk investasi, untuk memperbaiki struktur finansial.⁴⁴

2. Modal Pelengkap (tier 2) terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap terdiri dari selisih penilaian kembali asset tetap, cadangan umum dari penyisihan penghapusan asset produktif, modal pinjaman yang memenuhi kriteria bi, investasi subordinasi dalam laporan bulanan Bank Syariah, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio untuk dapat dijual setinggi-tingginya sebesar 45%.
3. Modal pelengkap tambahan (tier 3) terdiri dari; investasi subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria bi, KPMM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.⁴⁵

Komponen penilaian permodalan menurut PBI No. 9/1/PBI/2007 diklasifikasikan menjadi rasio utama dan rasio penunjang.

⁴⁴ Ikit. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.190

⁴⁵ M. Nur Rianto Al Arif, Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*.(Bandung: CV Pustaka Setia,2018), h.211

- a) Rasio utama terdiri dari rasio kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau CAR. KPMM merupakan rasio penghitungan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank indonesia mewajibkan bank menyediakan kecukupan modal atau CAR sekurang-kurangnya adalah 8 %.
- b) Rasio penunjang yaitu kemampuan modal inti dan ppap (*equity*) dalam mengcover risiko write off (ECR), kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi (EDR), EDR saat likuidasi

Capital Adequacy Rasio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas: a) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (wadiyah atau qard dan sejenisnya). b) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu mudharabah (*General Investment Account/mudharabah mutlaqah, Restricted*

Investment Account / mudharabah muqayyadah). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).⁴⁶

Perhitungan dilakukan berdasarkan rasio CAR. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)

$$\text{CAR} = \text{Total Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)} \times 100\%$$

Kriteria tingkat kesehatan atas permodalan Bank Syariah menurut Surat Edaran

Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs Tahun 2007 adalah :

Table 2.1

Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Kriteria penilaian CAR	Predikat
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

(Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia)

7. Kewajiban penyediaan modal minimum

Penyediaan modal minimum dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

⁴⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

Table 2.2

Tingkat golongan ATMR

Peringkat	ATMR
1	8%
2	9-10%
3	10-11 %
4	11-14 %

(Sumber : Peraturan Bank Indonesia)

Paling rendah 8% dari ATMR bank dengan profil risiko tingkat satu ; paling rendah 9 % sampai kurang dari 10 % dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua ; paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11 % dari ATMR untuk bank fdengan profil risiko peringkat 3 ; atau 11 % sampai dengan 14 % dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat lima.⁴⁷

Perhitungan atas modal minimum dilakukan dengan bantuan risiko kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio –CAR*), yang dijelaskan sebagai suatu perbandingan di mana faktor yang dibagi (*Numerator*) merupakan jumlah modal yang tersedia sementara faktor pembagi (*Denominator*) merupakan ukuran dari risiko yang dihadapi oleh suatu Bank. *Capital Adequacy Ratio – CAR* sebagai suatu perbandingan modal suatu Bank atas assetnya yang berpotensi

⁴⁷ Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 2 ayat 3

terkena risiko dan perbandingan tersebut tidak boleh kurang dari 8%.⁴⁸ Bank Indonesia memiliki konsep perhitungan yang disesuaikan dengan kebijakannya tanpa mengurangi substansi yang diterapkan. Adapun cara perhitungan kebutuhan modal minimum tersebut sebagai berikut:

a. Kebutuhan modal minimum Bank Syariah untuk risiko penyaluran dana dan risiko pasar dihitung berdasarkan penjumlahan.

b. Perhitungan KPMM dengan menghitung penyaluran dana dan risiko pasar dilakukan dengan formula sebagai berikut

$$\text{KPMM} = (\text{modal inti} + \text{modal pelengkap} + \text{modal pelengkap tambahan}) - \text{penyertaan} + 8\% \text{ ATMR (risiko penyaluran dana)} + 12,5 \times \text{beban modal untuk risiko pasar.}$$

c. KPMM minimal 8% dengan formula

$$\text{KPMM} = (\text{modal inti} + \text{modal pelengkap}) - \text{penyertaan} = 8\% \text{ ATMR (risiko penyaluran dana)}$$

d. Bank Syariah melakukan perhitungan ATMR untuk risiko penyaluran dana, menghitung jumlah beban modal untuk risiko pasar, menjumlahkan ATMR untuk risiko penyaluran dan risiko pasar, membagi total modal, modal pelengkap tambahan yang digunakan dalam perhitungan rasio KPMM adalah sebesar yang dibutuhkan untuk menutup risiko pasar;⁴⁹

$$\text{Rasio modal pelengkap} = \frac{\text{kelebihan modal pelengkap} + \text{ATMR (risiko penyaluran modal)}}{\text{ATMR (risiko pasar)}}$$

⁴⁸ M. Nur Rianto Al Arif, Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. (Jakarta: Uinpress, 2015), h. 217

⁴⁹ Ibid. h. 218-219

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Table 2.3

Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Inayah Ewa Kudrati (2018)	Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di PT BRI Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA • FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA • CAR dan FDR secara bersama-sama tidak terjadi pengaruh yang signifikan.
2	Ulfah Oktaviani (2016)	Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC (studi kasus PT Bank BRI Syariah periode	<ul style="list-style-type: none"> • NPF pada Bank BRI Syariah tahun 2011-2015 masuk kedalam kategori sehat. • FDR pada Bank BRI Syariah tahun 2011-2015 masuk kedalam kategori cukup sehat

		2011-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • GCG pada Bank BRI Syariah masuk kedalam kategori sangat baik pada tahun 2012-2014 • ROA pada Bank BRI Syariah pada tahun 2011-2015 masuk kedalam kategori kurang sehat • CAR pada Bank BRI Syariah masuk kategori sangat sehat.
3.	Maya Nurwijayanti (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) pada Bank BNI Syariah tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat <i>Risk Profile</i> pada BNI Syariah tahun 2014-2017 memadai. Hal ini menggambarkan bahwa BNI Syariah telah mengelola risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik. • BNI Syariah telah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai

		2014-2017	<p>dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan bank Indonesia sehingga Bank BNI Syariah menempati peringkat 2 pada penilaian GCG.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat <i>earnings</i> pada Bank BNI Syariah tahun 2014-2017 adalah memadai . sehingga secara keseluruhan rentabilitas “ memadai , laba memenuhi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. • Tingkat <i>Capital</i> pada Bank BNI Syariah tahun 2014-2017 sangat memadai. Hal ini menunjukkan Bank BNI Syariah memiliki kecukupan modal yang sangat memadai dan sangat
--	--	-----------	--

			mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.
--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran akan dijelaskan tentang pengaruh antara variable penelitian. Penjelasan tentang diskusi bagaimana kedua variable saling berhubungan akan membentuk kerangka pemikiran bagi penelitian ini. Penjelasan variable-variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Rasio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Kriteria Tingkat Kesehatan atas Permodalan Bank Syariah menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs Tahun 2007 Adalah :

Table 2.4

Kriteria Penilaian CAR

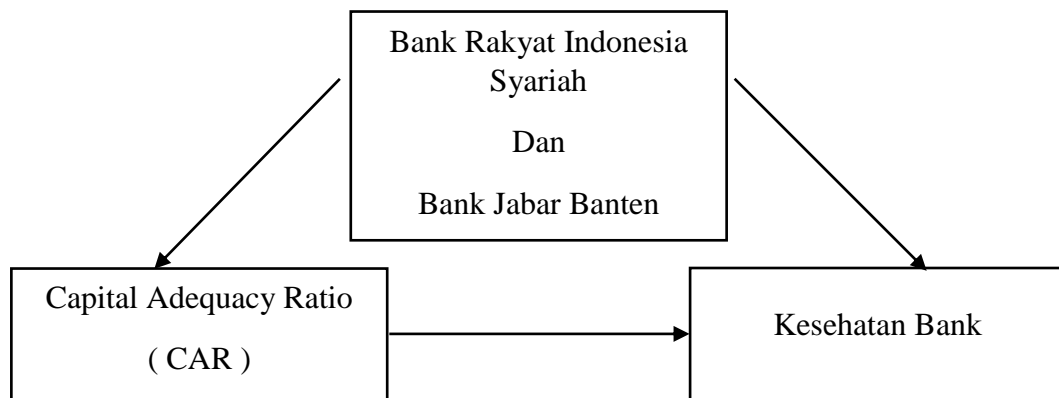
Peringkat	Kriteria penilaian CAR	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Kesehatan Bank

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional Perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan Perbankan yang berlaku.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Dari uraian penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang ada, maka dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :

Variable X : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel Y : Kesehatan Bank

Dalam kerangka pemikiran di atas dijelaskan tentang pengaruh antar variable yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan Kesehatan Bank.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAR, dimana Rasio tersebut di dapat dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Sariah dan Bank BJB Syariah.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan salah satu langkah dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empiric. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H_1 : Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kesehatan Bank Syariah

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kesehatan Bank Syariah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menguji seberapa signifikan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kesehatan Bank Syariah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya, baik sumber internal maupun eksternal.

- a) Laporan keuangan Bank Syariah dan Laporan Tahunan GCG yang diterbitkan oleh bank, BI, Website Resmi dan OJK.
- b) Statistik perbankan syariah nasional yang diterbitkan oleh BI dan OJK.

b. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 November 2019.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan metode analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur-literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian dan mendokumentasikan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah periode tahun 2015 sampai dengan 2018.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah *capital adequacy ratio* (CAR) dengan periode tahun penelitiannya adalah 2015-2018 atau bisa disebut X. dan yang menjadi variabel terikat adalah Kesehatan Bank atau disebut Y.

E. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai ukuran tertentu.⁵⁰ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁵⁰ Getut Pramesti, *Statistic Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*, (Jakarta : PT Gramedia,2016), h. 1

laporan keuangan tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dipelajari atau seluruh atau tidak seluruh dari populasi.⁵¹ Sampel yang diteliti pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Triwulan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Jabar Banten tahun 2015-2018

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah proses mencari berbagai literature , hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang akan dilakukan. Studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan sumber tertulis seperti buku teks, surat kabar, majalah, brosur , tabloid juga literature yang diperoleh melalui internet. Studi pustaka dilakukan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif mengenai konsep yang akan dikaji. Bahan yang

⁵¹ Ibid, h. 1

digunakan untuk kajian pustaka ini adalah buku-buku , makalah, dan jurnal ilmiah yang relevan dan mendukung landasan teori penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang-barang tertulis. Dalam penelitian peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵² Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan manajemen. Dalam penelitian ini dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasi oleh Bank Syariah di Indonesia pada periode 2015 -2018 yang sudah dipublikasi melalui website resmi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan; angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistic. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik , analisis regresi sederhana, dan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

⁵² Darwyan Syah, Supardi, Abd Aziz Hasibuan, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010),h.13

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.⁵³ Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data distribusi normal jika signifikansi $> 0.05\%$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05 \%$.

b. Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, dikatakan terjadi heteroskedastisitas.⁵⁴

Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha : 0.05$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi homoskedastisitas.

⁵³ Panatut thoifah, m.p.d.i . statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif.(malang: madani, 2016), h. 221

⁵⁴ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018)h.55

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu.⁵⁵ Pengujian korelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW- Test).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak.⁵⁶

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linear antara variabel bebas (*independen*) atau regresor terhadap variabel respon atau (*dependen*).⁵⁷

3. Uji Statistik

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel – variabel tersebut. Dalam pengujian ini menggunakan uji statistic yang meliputi uji-t dan koefisien determinasi

⁵⁵ Ibid,h.222

⁵⁶ Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019),h.127

⁵⁷ Getut Pramesti, *statistic lengkap secara teori dan aplikasi dengan SPSS 23*, (Jakarta : PT Gramedia,2016), h, 67

a. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (uji – t) digunakan untuk mendeteksi seberapa baik variabel bebas (independent variabel) dapat menjelaskan variabel tidak bebas (dependent variabel) secara individu. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependent. Jika angka sig atau signifikansi jauh dibawah 0,05 maka dapat dikatakan koefisien signifikan.

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100.⁵⁸(R^2) digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terkait dijelaskan oleh total variabel bebas. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. R^2 mengartikan aakah variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. Jika R^2 satu maka variabel independent mampu menjelaskan perubahan variabel dependent, tetapi R^2 mendekati 0 (nol), maka variabel independent tidak mampu menjelaskan variabel dependent.

⁵⁸ Subana Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*,(Bandung : CV Pustaka Setia, 2000), h.137

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji-t).

1. Uji t

Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumus hipotesisnya :

$H_0 : P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_1 : P \neq 0$ (terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria p value :

- a) Jika $P > 5\%$ maka menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.
- b) Jika $P < 5\%$ maka menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bank Rakyat Indonesia Syariah⁵⁹

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank

⁵⁹ <https://www.brisyariah.co.id>

berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI syariah terus tumbuh secara positif.

BRI syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRI syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

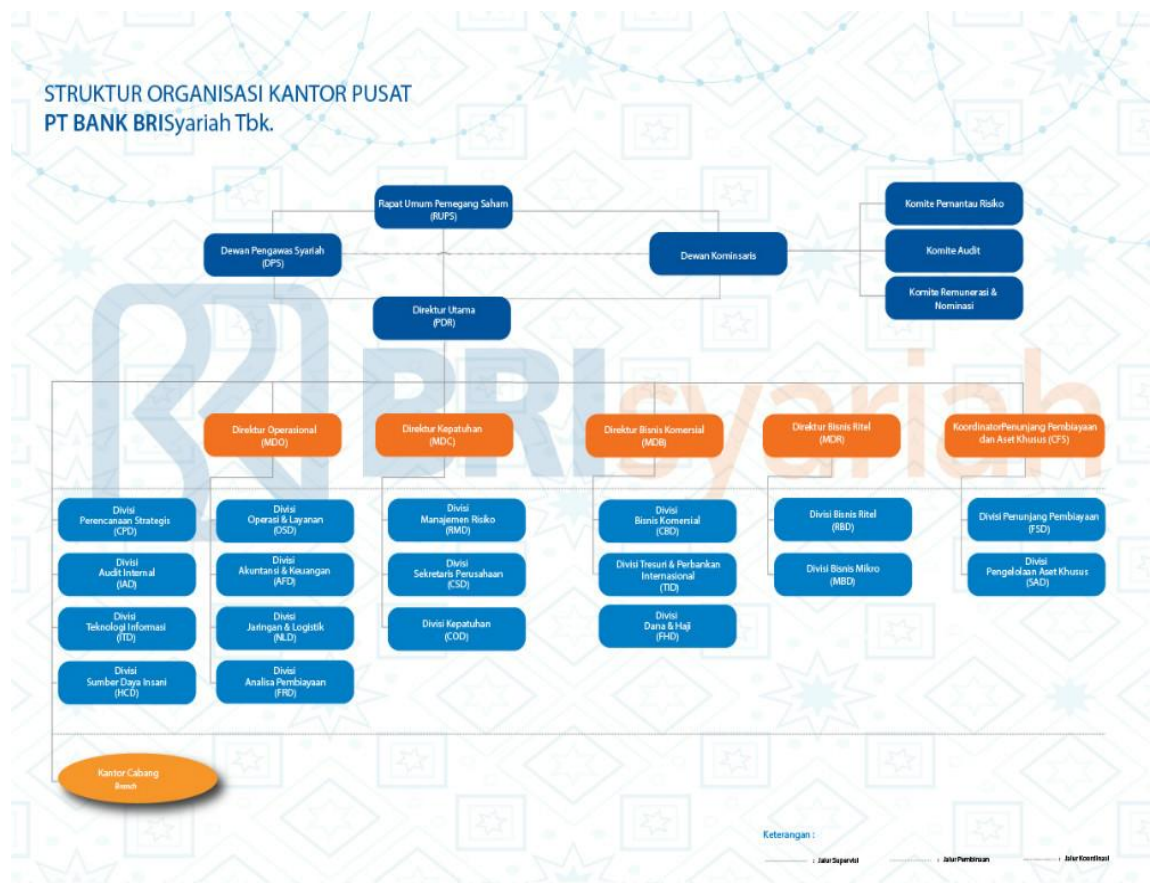
2. Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

3. Misi BRI Syariah

- i. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- ii. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- iii. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- iv. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4. Struktur Organisasi Kantor Pusat



5. Produk – produk BRI Syariah

a. Produk Funding (Penghimpunan Dana)

a) Tabungan Faedah BRI Syariah IB Produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Tabungan ini menggunakan akad Wadiah yad dhamanah. Transaksi yang dapat dimudahkan adalah pembayaran tagihan, pembelian pulsa Prabayar, pembelian token, pembayaran SPP, donasi, transfer, belanja menggunakan kartu debit, pembelian tiket KAI dan merpati.

b) Tabungan Haji BRI Syariah IB Gambar 4.1 Tabungan Haji BRI Syariah IB Produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jemaah Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Tabungan ini menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Tabungan ini bertujuan untuk mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah dengan prinsip bagi hasil. Produk tabungan haji ini memiliki kelebihan yaitu dapat dibukakan untuk anak-anak mulai usia dini. Selain itu persyaratan mudah dan biaya pembukaan rekeningnya murah. Porsi bagi hasil 69 yang ditawarkan juga cukup menarik yaitu 10% dari laba yang didapatkan dari pengelolaan dana. Dalam iklan BRI Syariah menonjolkan sisi kelebihannya yang mampu dibukakan rekening untuk anak-anak, hal ini dikarenakan masa tunggu haji yang semakin panjang kisaran 15-20 tahun. Ibadah haji haruslah dilakukan dalam keadaan prima, oleh sebab itu BRI Syariah menonjolkan sisi iklan yang

berbeda dari para pesaingnya. Selain itu dalam iklan BRI Syariah produk Tabungan Haji BRI Syariah IB menjelaskan prediksi jika sejak kecil sudah mulai dibukakan rekening tabungan haji, maka anak akan berangkat ibadah haji dengan keadaan yang masih prima

- c) Tabungan Haji Valas BRI Syariah IB Produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jamaah haji khusus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIHA). Produk ini menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan prinsip bagi hasil waktu dan tidak ada kartu ATM
- d) Tabungan Impian Syariah IB Produk simpanan berjangka dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Akad yang digunakan dalam tabungan ini adalah Mudharabah Mutlaqah.
- e) Tabunganku Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabungan ini menggunakan akad wadiah yad dhamanah.
- f) Simpanan Pelajar (SimPel) BRI Syariah IB SimPel IB adalah Simpanan Pelajar IB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di 74 Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

- g) Deposito Merupakan pilihan investasi dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah al-Muthlaqoh) bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dananya dapat ditarik pada saat jatuh tempo
 - h) Giro Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (wadi'ah yad dhamanah) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro
- b. Produk Landing (Penyaluran Dana)
- 1) Qard Beragunan Emas BRI Syariah IB (Gadai) Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman nasabah.
 - 2) KKB BRI Syariah IB Pembiayaan untuk pemenuhan impian kepemilikan kendaraan baik baru maupun second (bekas).
 - 3) KPR BRI Syariah IB Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.
 - 4) KMG BRI Syariah IB Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan

bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan

- 5) Pembiayaan Umrah BRI Syariah IB Setiap muslim pasti merindukan Baitullah, sempurnakan kerinduan Anda pada Baitullah dengan ibadah Umrah. Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB kini hadir membantu masyarakat untuk menyempurnakan niat beribadah dan berziarah ke Baitullah. Manfaat : Merealisasikan niat beribadah ke Baitullah, melalui ibadah umrah dengan mudah, tenang, nyaman dan berkah karena sesuai syariah

B. Bank Jabar Banten Syariah⁶⁰

1. Profil Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang

⁶⁰ <https://www.bjbsyariah.co.id>

menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian bank bjb syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu

dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 28 November 2018, berdasarkan akta nomor 080 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2018, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp1.510.890.123.995,- (satu triliun lima ratus sepuluh miliar delapan ratus sembilan puluh juta seratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus

sembilan puluh lima rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp1.496.890.123.995,- (satu triliun empat ratus sembilan puluh enam miliar delapan ratus sembilan puluh juta seratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah).

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 080 tanggal 28 November 2018 yang dibuat dihadapan Notaris R. Tendy Suwarman, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-01.03-0280781.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 57 (empat puluh tujuh) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

2. Visi Bank Jabar Banten Syariah

Menjadi 5 Bank Syariah terbesar di Indonesia berkinerja baik dan menjadi solusi keuangan pilihan masyarakat

3. Misi Bank Jabar Banten Syariah

- i. Memberi layanan perbankan syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan sumber daya insani yang professional.
- ii. Memberi nilai tambahan yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
- iii. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan usaha kecil, dan menengah (UKM).

4. Struktur Organisasi Bank Jabar Banten Syariah

Susunan Pengurus Bank

Dewan Komisaris :

- i. Komisaris : Didit Supriyadi
- ii. Komisaris Independen : Adang Ahmad Kunandar
- iii. Komisaris Independen : Memed Sueb

Direksi :

- i. Direktur Utama : Indra Falatehan
- ii. Direktur : Dadang Iskandar
- iii. Direktut : Affiatty Sofia Mantini

Dewan Pengawas Syariah :

- i. Ketua : Prof. Dr. H. Jaih Mubarak, S.E., M.H.,
M.Ag
- ii. Anggota : Drs. H. Endjo Sunidja, M.M, M.Ag
- iii. Anggota : Rikza Maulan, L.C., M.Ag

5. Produk –produk BJB Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana

a) Tabungan iB Masalahah

Tabungan iB Masalahah merupakan produk simpanan yang menggunakan prinsip Al-Wadiah Yadh Dhamanah dan Mudharabah Mutlaqah, yang diperuntukkan bagi perorangan dan badan hukum (Perseroan Terbatas, Yayasan, Koperasi) serta Badan Usaha (CV dan Firma) yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

b) Giro iB Masalahah

Kemudahan dan kenyamanan dalam berbisnis kini dengan mudah Anda dapatkan melalui Giro iB Masalahah. Fasilitas simpanan dana dalam mata uang rupiah ini memungkinkan Anda melakukan penarikan sewaktu-waktu, menggunakan cek atau bilyet giro.

Pengelolaan dana Giro iB Maslahah menggunakan prinsip *Al-Wadiah Yadh Dhamanah* yang memberlakukan dana giro Anda sebagai titipan yang harus dijaga dan dijamin keamanan serta ketersediaan dananya setiap saat, guna kelancaran transaksi bisnis Anda.

c) Deposito iB Maslahah

Deposito iB Maslahah merupakan investasi dengan prinsip *Mudharabah Mutlaqah* (bagi hasil) dalam mata uang rupiah, yang penarikannya dilakukan sesuai dengan pilihan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Dana yang telah Anda investasikan akan kami kelola secara produktif dan profesional ke dalam bentuk pembiayaan untuk masyarakat atau dalam bentuk harta produktif lainnya, sesuai dengan prinsip syariah. Hasil usaha yang diperoleh akan dibagikan antara Anda dan Bank sesuai dengan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya.

d) Tabungan Haji iB Maslahah

Merupakan produk tabungan khusus untuk persiapan biaya ibadah haji, yang dikelola secara profesional dan aman, sesuai syariah. dilengkapi dengan layanan online siskohat (system koordinasi haji terpadu), memungkinkan para nasabah bisa mendapatkan kepastian keberangkatan dari departemen agama

setelah saldo tabungan haji anda telah memenuhi nominal persyaratan.

e) Simpanan Pelajar iB Masalah

Simpanan pelajar iB Masalah yang selanjutnya disebut simple iB adalah simpanan berupa tabungan perorangan yang diperuntukkan siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Adapun siswa dimaksud yakni siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTS, MA) atau sederajat , yang berusia dibawah 17 tahun dan belum memiliki KTP dalam mata uang rupiah dengan prinsip syariah mudharabah mutlaqah.

b. Produk Pembiayaan atau Penyaluran Dana

i. Pembiayaan produktif

1) Pembiayaan Modal Kerja

Fasilitas pembiayaan yang diberikan perusahaan yang memerlukan pembiayaan modal kerja.

2) Pembiayaan Investasi

Fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi proyek yang sudah ada.

ii. Pembiayaan Konsumtif

- 1) Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor iB Masalah merupakan Fasilitas Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah individu (perorangan) untuk membeli kendaraan bermotor (mobil/motor).
- 2) Pembiayaan Pemilikan Rumah iB Masalah merupakan Fasilitas Pembiayaan yang diberikan kepada perorangan untuk membeli, membangun dan atau renovasi (termasuk ruko, rukan, apartemen dan sejenisnya).
- 3) Pembiayaan Serbaguna iB Masalah adalah Fasilitas pembiayaan bersifat konsumtif yang diberikan kepada perorangan untuk berbagai keperluan. Berdasarkan sifatnya, Pembiayaan Serbaguna dibagi dua, yaitu: Pembiayaan Multijasa dan Pembiayaan Multiguna.
- 4) Pembiayaan Multiguna Merupakan fasilitas Pembiayaan yang diberikan Bank kepada Nasabah untuk tujuan membiayai kebutuhan nasabah dalam rangka memperoleh benda/barang diluar kendaraan bermotor, mobil,tanah dan/atau bangunan, dan logam mulia.
- 5) Pembiayaan Multijasa Merupakan Fasilitas Pembiayaan yang diberikan Bank kepada Nasabah untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam rangka memperoleh manfaat

atas suatu jasa. Pembiayaan Multijasa digunakan untuk tujuan Biaya perjalanan Ibadah Haji, Biaya perjalanan Ibadah Umrah, Biaya Kesehatan, Biaya Pendidikan, dan membiayai jasa-jasa lainnya yang halal.

- 6) Mitra Emas iB Masalahah adalah produk Qardh beragun emas dimana Bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan agunan berupa emas perhiasan, emas batangan/lantakan (logam mulia) atau koin emas dari nasabah yang bersangkutan dengan mengikuti prinsip Qardh dan Rahn. Barang emas dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan Bank dan atas pemeliharaan tersebut Bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip ijarah.
- 7) Pembiayaan kepemilikan emas IB Masalahah adalah produk pembiayaan dimana bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk melakukan pembelian barang berupa emas batangan/ antakan atau peerhiasan, dengan cara diangsur. Barang emas dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan bank sebagi agunan.

c. Jasa dan Layanan

- i. Transfer, Di bank bjb syariah, kami memiliki beberapa Kantor Cabang yang tersebar di beberapa tempat di

Indonesia, dan kami pun memiliki Beberapa ATM yang tentunya memberikan kemudahan kepada masyarakat luas untuk melakukan transfer ke sesama nasabah bank bjb syariah maupun kepada nasabah bank lain. Kami hadir untuk kemudahan maka kami pun menyediakan layanan yang memang dibutuhkan, karena kami ingin yang terbaik bagi masyarakat.

- ii. sistem Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (Sistem BI-RTGS) yaitu suatu sistem transfer dana elektronik antar Peserta dalam mata uang Rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara real time per transaksi secara individual.
- iii. Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) merupakan pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.
- iv. Payment Point Online Banking (PPOB) sistem pembayaran tagihan secara online dengan pihak bank sebagai penyelenggara sekaligus penampung dana untuk diteruskan melalui tempat atau loket yang menerima pembayaran pelanggan yang dikelola oleh perorangan, atau badan usaha yang telah bermitra

dengan tenaga professional mitra kerja bank bjb syariah (Collecting Agent).

- v. Jemput Masalah, Merupakan layanan pada BJB Syariah dimana apabila nasabah ingin melakukan suatu kegiatan perbankan akan tetapi tidak memiliki waktu yang memungkinkan kegiatan tersebut dapat dilakukan hanya dengan melalui telepon dengan pihak bank tanpa harus datang ke kantor banj BJB Syariah

d. Program BJB Syariah

i. Tabunga Setara Depositi (TASEDO)

TASEDO merupakan program penghimpunan dana dengan system terbaru dari BJB Syariah. TASEDO merupakan produk pengendapan uang atau dana selama 6 bulan dengan nisbah bagi hasil antar nasabah dengan bank yang setara dengan deposito

ii. *Alt Delivery Channel*

- a. iB CashMaslahah adalah layanan elektronik perbankan yang dapat digunakan oleh Nasabah Korporasi yang sudah bekerjasama dengan bank bjb syariah untuk pengelolaan Payroll (Gaji Karyawan). iB Cash Maslahah digunakan untuk melakukan aktivitas dan transaksi rekening selayaknya di kantor cabang Bank, melalui koneksi online dengan

menggunakan browser (disebut juga internet banking for corporate)

C. Deskripsi Data

Dalam hasil penelitian analisis kuantitatif ini penulis akan memaparkan pengujian melalui hasil deskripsi data. Deskripsi data dari hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai rasio keuangan yang diperoleh dari website resmi BRI Syariah dan BJB Syariah .

Berdasarkan input dari laporan keuangan bank syariah tahun 2015-2018 yang diperoleh dari website resmi BRI Syariah dan BJB Syariah maka dapat dihitung rasio – rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Dalam perhitungan variable bebas dan variable terikat dilakukan dengan melihat rasio keuangan yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio) dan metode RGEC.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Variable Bebas

a. *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*

Kecukupan modal yang dimiliki bank merupakan usaha untuk bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio yang digunakan bank untuk melihat seberapa besar kecukupan penyediaan modal bank dengan menggunakan rasio CAR. Data

CAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah data CAR triwulan pada bank BRI Syariah dan BJB Syariah periode 2014 sampai dengan 2018.

Tabel 4.1

Capital Adequacy Ratio BRI Syariah periode 2015-2018

Rasio	Tahun	Triwulan				Mean
		I	II	III	IV	
CAR	2015	13,21%	11,03%	13,82%	13,94%	13%
	2016	14,66%	14,06%	14,30%	20,63%	15,91%
	2017	21,14%	20,38%	20,98%	20,29%	20,69%
	2018	23,64%	29,31%	29,79%	29,72%	28,11%
	Mean	18,16%	18,69%	19,72%	21,14%	

(Sumber : Data Laporan Keuangan BRI Syariah tahun 2015-2018)

Tabel 4.2

Capital Adequacy Ratio BJB Syariah periode 2015-2018

Rasio	Tahun	Triwulan				Mean
		I	II	III	IV	
CAR	2015	13,85%	12,20%	22,44%	22,53%	17,75%
	2016	24,58%	20,93%	23,10%	18,25%	21,71%

	2017	17,96%	12,29%	13,11%	16,25%	14,90%
	2018	17,54%	17,62%	16,29%	16,43%	16,97%
	Mean	18,48%	15,76%	18,73%	18,36%	

(Sumber : Data Laporan Keuangan BJB Syariah tahun 2015-2018)

Dari table Rasio CAR terjadi perubahan persentasi CAR setiap triwulan pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Persentasi CAR terbesar di BRI Syariah terjadi pada tahun 2018 sebesar 28,11%, sedangkan pada BJB Syariah terjadi pada tahun 2016. Secara keseluruhan CAR mendapatkan kriteria “sangat sehat” karena bank dikatakan sangat sehat apabila CAR lebih dari 12%. Dengan demikian BRI Syariah dan BJB Syariah memiliki kecukupan modal yang sangat sehat dan mampu mengantisipasi seluruh resiko yang akan dihadapi.

2. Variabel Terikat

1) Kesehatan Bank

Tabel 4.3

Rasio Keuangan BRI Syariah periode 2015-2018

Tahun	Rasio	Triwulan			
		I	II	III	IV
2015	<i>NPF</i>	3,96%	4,38%	3,86%	3,89%
	<i>FDR</i>	88,24%	92,05%	86,61%	84,16%
	<i>GCG</i>	1,61	1,61	1,61	1,61

	<i>ROA</i>	0,53%	0,78%	0,80%	0,76%
	<i>ROE</i>	6,07%	7,16%	6,72%	6,33%
	<i>BOPO</i>	96,13%	93,84%	93,97%	93,79%
2016	<i>NPF</i>	3,90%	3,83%	3,89%	3,19%
	<i>FDR</i>	82,73%	87,92%	83,98%	81,47%
	<i>GCG</i>	1,60	1,60	1,60	1,60
	<i>ROA</i>	0,99%	1,03%	0,98%	0,95%
	<i>ROE</i>	7,51%	7,89%	7,51%	7,40%
	<i>BOPO</i>	90,70%	90,41%	90,99%	91,33%
2017	<i>NPF</i>	3,33%	3,50%	4,02%	4,72%
	<i>FDR</i>	77,56%	76,79%	73,12%	71,87%
	<i>GCG</i>	1,57	1,57	1,57	1,57
	<i>ROA</i>	0,65%	0,71%	0,82%	0,51%
	<i>ROE</i>	5,49%	6,01%	6,90%	4,10%
	<i>BOPO</i>	93,67	92,78%	92,19%	95,24%
2018	<i>NPF</i>	4,10%	4,23%	4,30%	4,97%
	<i>FDR</i>	68,70%	77,78%	76,40%	75,49%
	<i>GCG</i>	1,57	1,57	1,57	1,57
	<i>ROA</i>	0,86%	0,92%	0,77%	0,43%
	<i>ROE</i>	6,92%	6,37%	4,87%	2,49%
	<i>BOPO</i>	90,75%	89,92%	91,49%	95,32%

(Sumber : Data Laporan Keuangan BRI Syariah tahun 2015-2018)

Berdasarkan tabel 4.3 Profil Risk yang didapat dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*. Semakin besarnya NPF maka bank dalam menjalankan kegiatan pembiayaan kurang baik dalam menyeleksi calon nasabah pembiayaan. Tingkat NPF paling tinggi terjadi pada Desember 2018, yakni sebesar 4,97% dan paling rendah sebesar 3,19 % yang terjadi pada Desember 2016. Ini berarti bahwa kualitas pembiayaan pada bank BRI Syariah masih baik. Hal ini perlu dipertahankan oleh bank BRI Syariah untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dananya diBRI Syariah. Sedangkan Tingkat FDR paling tinggi terjadi pada Juni 2015, yakni sebesar 92,05 % dan paling rendah terjadi pada Maret 2018 yakni sebesar 68,70 % . Dalam hal ini menunjukkan bahwa bank BRI Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan dalam keadaan tidak liquid.

Good Corporate Governance pada tahun 2015-2018 memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *Self Assessment* BRI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Dalam mendapatkan predikat sehat bank BRI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Rentabilitas atau earnings diperoleh dari hitungan menggunakan rasio keuangan yaitu ROA,ROE,dan BOPO. Semakin tinggi ROA maka tingkat produktivitas kan semakin meningkat. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada Juni 2016 yaitu 1,03%. Sedangkan ROE tertinggi terjadi pada Juni tahun 2016 sebesar

7,89 % dan terendah terjadi pada Desember 2018 sebesar 2,49 %. Sedangkan BOPO paling tinggi terjadi pada Maret 2015 sebesar 96,13 % dan paling kecil sebesar 89,92% pada Juni 2018.

Tabel 4.4

Rasio Keuangan BJB Syariah periode 2015-2018

Tahun	Rasio	Triwulan			
		I	II	III	IV
2015	<i>NPF</i>	4,9%	4,78%	4,50%	4,45%
	<i>FDR</i>	88,50%	95,70%	103,48%	104,75%
	<i>GCG</i>	2,50	2,50	2,50	2,50
	<i>ROA</i>	0,08%	0,07%	-0,95%	0,25%
	<i>ROE</i>	0,48%	0,46%	-6,15%	0,92%
	<i>BOPO</i>	98,73%	99,47%	104,25%	98,78%
2016	<i>NPF</i>	4,26%	4,05%	13,54%	4,94%
	<i>FDR</i>	92,53%	107,42%	93,67%	98,73%
	<i>GCG</i>	2,54	2,54	2,54	2,54
	<i>ROA</i>	0,90%	-6,15%	-1,94%	-8,09%
	<i>ROE</i>	3,84%	-36,13%	-11,27%	-49,05%
	<i>BOPO</i>	95,12%	118,66%	106,12%	122,77%
2017	<i>NPF</i>	4,80%	3,58%	2,10%	2,85%
	<i>FDR</i>	87,70%	89,14%	97,14%	91,03%

	<i>GCG</i>	2,54	2,54	2,54	2,54
	<i>ROA</i>	0,39%	-1,34%	-5,31%	-5,69%
	<i>ROE</i>	1,06%	-10,92%	-42,57%	-58,64%
	<i>BOPO</i>	97,76%	108,03%	132,49%	134,63%
2018	<i>NPF</i>	3,26%	3,38%	3,22%	1,96%
	<i>FDR</i>	89,82%	90,16%	98,66%	89,85%
	<i>GCG</i>	2,51	2,51	2,51	2,51
	<i>ROA</i>	0,52%	0,52%	0,55%	0,54%
	<i>ROE</i>	4,32%	4,27%	4,54%	2,63%
	<i>BOPO</i>	97,37%	95,32%	94,46%	94,66%

(Sumber : Data Laporan Keuangan BJB Syariah 2015-2018)

Berdasarkan tabel 4.4 Profil Risk yang didapat dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*. Semakin besarnya NPF maka bank dalam menjalankan kegiatan pembiayaan kurang baik dalam menyeleksi calon nasabah pembiayaan. Tingkat NPF paling tinggi terjadi pada September 2016, yakni sebesar 13,54 % dan paling rendah sebesar 1,96 % yang terjadi pada desember 2018. Ini berarti bahwa kualitas pembiayaan pada BJB Syariah masih baik. Hal ini perlu dipertahankan oleh BJB Syariah untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dananya di BJB Syariah. Sedangkan Tingkat FDR paling tinggi terjadi pada Juni 2016, yakni sebesar 107,42 % dan paling rendah terjadi pada Maret 2017 yakni sebesar 87,70 % . Dalam hal ini

menunjukkan bahwa BJB Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan dalam keadaan tidak liquid.

Good Corporate Governance pada tahun 2015-2018 memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *Self Assessment* BJB Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Dalam mendapatkan predikat sehat bank BJB Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Rentabilitas atau earnings diperoleh dari hitungan menggunakan rasio keuangan yaitu ROA, ROE, dan BOPO. Semakin tinggi ROA maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada Maret 2016 yaitu 0,90 % dan terendah pada Desember 2016 sebesar – 8,09 % . Sedangkan ROE tertinggi terjadi pada September tahun 2018 sebesar 4,54 % dan terendah terjadi pada Desember 2017 sebesar – 58,64 % . Sedangkan BOPO paling tinggi terjadi pada Desember 2017 sebesar 134,63 % dan paling kecil sebesar 94,46% pada September 2018.

Tabel 4. 5

Penilaian Tingkat Kesehatan BRI Syariah tahun 2015 - 2018

Tahun	Triwulan				Mean	Kriteria
	1	2	3	4		
2015	71,42 %	71,42 %	71,42 %	74,28 %	72,13 %	Sehat

2016	77,14 %	74,28 %	77,14 %	77,14 %	76,42 %	Sehat
2017	77,14 %	77,14 %	80 %	74,28 %	77,14 %	Sehat
2018	80 %	77,14 %	74,28 %	68,57 %	74,99 %	Sehat

(sumber : Data Olahan)

Dari hasil perhitungan masing-masing rasio yang tertera terlihat penjumlahan nilai Rata-rata bersih keseluruhan aspek RBBR (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sebesar 72,13% pada tahun 2015, 76,42 % pada tahun 2016, 77,14 % pada tahun 2017 dan 74,99 5 pada tahun 2018. Hasil kriteria dari penilaian aspek RBBR BRI Syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2018 mendapatkan kriteria “sehat”. Sehingga BRI Syariah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan factor eksternal lainnya, namun apabila terjadi kelemahan maka dapat dikatakan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Tabel 4. 6

Penilaian Tingkat Kesehatan BJB Syariah tahun 2015 - 2018

Tahun	Triwulan				Mean	kriteria
	1	2	3	4		
2015	62,83 %	62,83 %	51,42 %	60 %	59,27 %	Kurang Sehat
2016	65,71 %	48,57 %	42,85 %	51,42 %	52,13 %	Kurang Sehat
2017	62,85 %	51,42 %	51,42 %	51,42 %	54,27 %	Kurang Sehat
2018	62,85 %	65,71 %	65,71 %	71,42 %	66,42 %	Cukup Sehat

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Dari hasil perhitungan masing-masing rasio yang tertera terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek RBBR sebesar 59,27 % pada tahun 2015, 52,13 % pada tahun 2016, 54,27 % pada tahun 2017 dan 66,42 % pada tahun 2018. Hasil kriteria dari penilaian aspek RBBR. BJB Syariah dari tahun 2015 -2017 mendapatkan kriteria “kurang sehat” dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dan mendapatkan kriteria “cukup sehat”. Sehingga BJB Syariah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan factor eksternal lainnya, namun apabila terjadi kelemahan maka dapat dikatakan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan

E. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. ⁶¹

⁶¹ V. wiratna sujarweni. *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. (Yogyakarta : pt pustaka baru , 2015), h. 225

Tabel 4.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1723.8438
	Std. Deviation	710.13175
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.076
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa Uji Normalitas Data menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov – Smirnov adalah sebesar 0,124 dan signifikansi sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, karena nilai signifikansi residual pada Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,124 lebih besar dari yang ditetapkan maka data tersebut berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

b. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu

dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson dengan kriteria :⁶²

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.002	-.031	2205.46479	.849

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: KESEHATANBANK

Berdasarkan hasil uji autokorelasi bahwa nilai dari Durbin Watson (DW) sebesar 0,849, dan ini berarti berada pada -2 sampai dengan +2 dari model regresi yang terbentuk dari penelitian ini berada pada daerah bebas autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi

c. Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah Uji Homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang

⁶² Ibid, h, 225-226

seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, dikatakan terjadi heteroskedastisitas.⁶³

Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha : 0.05$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi homoskedastisitas.

Tabel 4.9

Uji Homoskedastisitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR	Based on Mean	2.516	6	21	.054
	Based on Median	.914	6	21	.504
	Based on Median and with adjusted df	.914	6	7.607	.532
	Based on trimmed mean	1.972	6	21	.116

Hasil berdasarkan tabel Homoskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05% berarti terjadi homoskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis sederhana diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana terjadi homoskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

d. Regresi linear sederhana

Metode regresi ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Capital Adequacy Ratio dengan kesehatan bank.

⁶³ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018)h.55

Tabel 4.10

Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6236.456	1037.597		6.010	.000
	X	-.149	.558	-.049	-.266	.792

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi yang digunakan :

$$Y : a + bX$$

Ket :

Y : Kesehatan Bank

X : Capital Adequacy Ratio

Dari output didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : 6236 + (-0,149) CAR$$

Dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 6236 menunjukkan bahwa jika variabel CAR bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Kesehatan Bank sebesar 6236 satuan atau 623,6 %. Variabel

CAR - 0,149 menunjukkan bahwa jika variabel CAR meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kesehatan Bank sebesar -14,9 % dan -0,149 satuan.

F. Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.002	-.031	2205.46479	.849

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: KESEHATANBANK

Berdasarkan table diketahui nilai R Square sebesar 0,002 atau 0,2 % yang berarti bahwa CAR mempengaruhi kesehatan bank sebesar 0,2% . sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b) Uji T

Tabel 4.12

Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6236.456	1037.597		6.010	.000
	X	-.149	.558	-.049	-.266	.792

a. Dependent Variable: Y

Pada table diatas t_{hitung} pada CAR sebesar $-0,266$ atau $-26,6\%$. Pada derajat bebas (df) = $N-2 = 32-2 = 30$, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $1,697$. Dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap kesehatan bank.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari hasil yang diperoleh dalam penelitian. Penilaian Tingkat kesehatan BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2015-2018. Hasil penilaian tersebut menggunakan factor penilaian Profil Risiko (NPF dan FDR), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (ROA,ROE, dan BOPO) dan *Capital* (CAR). Pada BRI Syariah mendapatkan predikat sehat dan BJB Syariah mendapatkan Predikat Kurang Sehat.

Dari hasil penelitian Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank periode 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dengan penghitungan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi $0,05\%$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tingkat kesehatan bank pada BRI Syariah dan BJB Syariah yang diukur menggunakan metode pendekatan RBBR secara keseluruhan BRI Syariah dikatakan Sehat dan BJB Syariah Kurang Sehat. Pelaksanaan faktor-faktor penilaian kesehatan bank tersebut telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan ketetapan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut :

1. CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank pada tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari pada t tabel ($-0,266 < 1,697$) serta nilai signifikansi sebesar 0,792 lebih besar dari signifikansi 0,05 sedangkan sisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO.
2. Tingkat Capital pada BRI Syariah tahun 2015-2018 adalah sangat sehat, dan pada bank BJB Syariah pada tahun 2015-2018 mendapatkan kriteria sangat sehat diatas ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 8%. Hal ini menunjukkan bahwa BRI Syariah dan BJB Syariah memiliki kecukupan modal yang sangat sehat dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang akan dihadapi. Dan dalam tabel koefisien Determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,002 atau 0,2 % yang berarti bahwa CAR

mempengaruhi Kesehatan Bank sebesar 0,2 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variable-variabel yang lebih banyak dan menggunakan metode ataupun pendekatan yang lain dalam melakukan penilaian terhadap kesehatan bank agar penelitian lebih komprehensif.
2. Bagi masyarakat diharapkan harus lebih mengerti lagi mengenai konsep kesehatan bank, sehingga masyarakat lebih bisa meninjau lagi bank yang bisa memberikan kinerja yang baik.
3. Bagi Bank, diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan dalam meningkatkan kesehatan bank dan permodalan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, Nur Rianto. 2018. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra' .IAIN-SU Medan
- Hasan, Zubairi. 2009. *Undang-undang Perbankan Syariah* ,Jakarta : Rajawali Press
- Heidy,dkk, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis ,Vol. 13 No. 2 tahun 2014
- Hidayat, Rahmat.2014. *Efisiensi Perbankan Syariah* . Bekasi : Gramata Publishing.
- Ikit. 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ismail.2011. *Perbankan Syariah* .jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ningsukma,dkk, *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen ,Vol 14 No 1, 2016
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/Pbi/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Santoso , Singgih .2014. *Menguasai Spss 21 di Era Modern*,Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sjahdeini, Remy Sutan. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suwiknyo, Dwi. 2010. *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta : Pustaka

Pelajar

Tuti Alawiyah. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014* . Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : CV Pustaka

Setia

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Vanessa Elisabeth Korompis, Dkk. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Pt. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*

Wangawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 175/F.6-UMJ/XI/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 12 Rabiul Awal 1441 H
8 November 2019 M

Yth.
Bapak Drs. Asep Supyadillah, M.Ag.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NIA ANNISA
Nomor Pokok : 2016570005
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017 - 2018*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Ternbusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NIA ANNISA
No. Pokok : 2016570005
Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017 - 2018)
Pembimbing : Bapak Drs. Asep Supyadillah, M.Ag.
Tgl. Berakhir : 8 November 2019 s.d. 8 Mei 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	11/11/2019	Penyusunan Bab I		
2.	25/11/2019		perbaiki akhir kalimat	
3.	5/2/2020		diskusi terkait komparasi dan pedoman penulisan Geg. Ubat di lampiran 10/11	
4.	17/2/2020		Cari data yg sudah di akses saja dari OJK maupun bank itu sendiri	